



**ANALISIS TINGKAT KEPUASAN WISATAWAN DI
EKOWISATA HUTAN MANGROVE DESA PASARBANGGI
KABUPATEN REMBANG**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :
Nur Lailiyah
NIM 3201416043

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

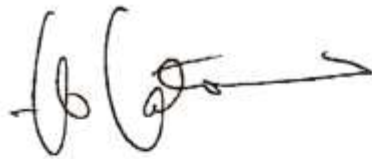
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang ujian skripsi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 21 September 2020

Dosen pembimbing



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si.
NIP. 19621019 1988031 002

Ketua jurusan geografi



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si.
NIP. 19621019 1988031 002


PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan didepan sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 28 September 2020

Penguji I



Drs. Moch. Arifien, M.Si.
195508261983031003

Penguji II



Andi Irwan Benardi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198701082015041001

Penguji III



Dr. Tiaturahono Budi S., M.Si.
NIP. 19621019 1988031 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Moch. Solehatul Mustofa, M.A.
NIP. 19630802 198803 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan tidak hasil plagiarisasi dari karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan ilmiah yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 4 September 2020

Peneliti



Nur Lailiyah
NIM. 3201416043

SARI

Lailiyah, Nur. 2020. Analisis Tingkat Kepuasan Wisatawan di Ekowisata Hutan Mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang. Skripsi. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si.

Kata kunci: Tingkat Kepuasan Wisatawan dan Ekowisata Hutan Mangrove.

Hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang merupakan hasil restorasi tahun 1964 yang dimanfaatkan masyarakat setempat untuk melindungi tambak dari kerusakan akibat gelombang air laut. Tahun 2013, hutan mangrove Desa Pasarbanggi telah berkembang menjadi ekowisata dengan daya tarik berupa keindahan alam hutan mangrove dan jembatan merah sebagai ciri khas nya. Ketika suatu ekologi dijadikan sebagai ekowisata meskipun fokus utamanya adalah kelestarian alam, namun aspek kepuasan wisatawan tetap harus diperhatikan dalam pengembangannya. Tujuan penelitian ini yaitu: 1. Mengetahui kondisi ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang, 2. Menganalisis tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung ke ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang.

Metode yang digunakan adalah *mix method* yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif menggunakan triangulasi teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi), dengan penentuan informan wawancara menggunakan teknik *purposive sampling*, kemudian diolah menggunakan analisis data *flow model*. Sedangkan teknik pengumpulan data kuantitatif yaitu menggunakan kuesioner, dan responden ditentukan menggunakan teknik *accidental sampling*, kemudian data diolah menggunakan penghitungan mean aritmatika.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, kondisi ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang berdasarkan dimensi (1). *Service of staf*, (2) *tangibles*, (3) *environmental education*, (4) *sanitation and hygiene*, serta (5) *natural resources and content* adalah baik. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya: belum ada pelatihan kepada petugas ekowisata secara profesional, bentuk pendidikan lingkungan yang masih sederhana, dan kondisi toilet yang kurang baik. Sedangkan hasil analisis terhadap tingkat kepuasan wisatawan terhadap ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang berdasarkan dimensi (1). *Service of staf*, (2) *tangibles*, (3) *environmental education*, (4) *sanitation and hygiene*, serta (5) *natural resources and content* terklasifikasi dalam kategori cukup puas dengan mean 2,86; 3,1; 3,33; 2,96; dan 3,04.

Dapat disimpulkan bahwa: 1. Kondisi ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang adalah baik, 2. Tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung terklasifikasi dalam kategori cukup puas. Saran yang dapat disampaikan yaitu: 1. Diperlukan perbaikan kondisi toilet, pelatihan petugas, dan inovasi pendidikan lingkungan, 2. Diperlukan kerjasama antara pengelola ekowisata dan pemerintah daerah dalam mengelola ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Manusia memandang tanah lebih rendah nilainya dari pada emas, padahal tanah dapat menumbuhkan berbagai macam tumbuhan yang bermanfaat bagi manusia, sedangkan emas tidak dapat melakukannya bahkan membutuhkan keamanan yang tinggi untuk menyimpan dan melindunginya. Dalam kehidupan jadilah tanah dengan beragam kebermanfaatannya, bukan emas dengan nilai tinggi namun tak dapat berbuat sesuatu.

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Universitas Negeri Semarang khususnya Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial.
2. Kedua orang tua saya yang saya hormati dan sayangi.
3. Keluarga besar khususnya kakak-kakak saya dan keponakan-keponakan.
4. Sahabat dan teman-teman yang selalu ada untuk saya sampai saat ini.
5. Keluarga besar rumah belajar semarang tahun 2018/2019 yang telah memberikan berbagai pengalaman dan pembelajaran untuk bekal saya dalam kehidupan selanjutnya.
6. Keluarga besar ERC tahun 2017/2018 yang telah telah memberikan pengalaman berorganisasi sekaligus rasa kekeluargaan yang kuat.
7. Keluarga besar pondok HQ Al-Asror tahun 2016/2017 beserta pimpinannya yang telah mengajarkan ilmu agama yang sangat bermanfaat untuk kehidupan saya selanjutnya.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan sebagai Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Salawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan kebenaran dari-Nya kepada seluruh umat manusia. Tak lupa, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini, karena tanpa mereka skripsi ini akan sulit untuk diselesaikan. Pihak-pihak tersebut diantaranya yaitu:

1. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si. ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang serta selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi, pengarahan, dan bimbingan skripsi dengan penuh kesabaran terhadap penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Drs. Moch. Arifien, M.Si. selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta kritik dan saran sehingga dapat membantu penyusunan skripsi ini dengan baik.
3. Andi Irwan Benardi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji 2 yang juga telah memberikan motivasi, dukungan, serta kritik dan saran sehingga dapat membantu penyusunan skripsi ini dengan baik.

4. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A. selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dukungan dan izin dalam melaksanakan penelitian.
5. Prof. Dr. Fathurrahman, M.Hum. selaku rektor Universitas Negeri Semarang.
6. Mbah Suyadi selaku penggagas adanya hutan mangrove, Bpk Rasmin selaku ketua kelompok tani tambak sidodadi maju, dan Bpk Purwanto selaku ketua sub pariwisata kelompok tani tambak sidodadi maju yang telah memberikan izin serta informasi terkait dengan penelitian ini dengan baik dan ramah.
7. Nur Khasanah, Syifaun Yasfina Rokhmah, dan Intan Nurfatmawati yang telah memberikan dukungan moral serta membantu dalam mengambil data lapangan.
8. Orang tua, keluarga, serta teman dan sahabat yang telah memberikan motivasi, dukungan moral dan doa.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah disebutkan diatas. Semoga semua pihak diberikan kesehatan, rizki, serta rahmat dari Allah SWT.

Semarang, 6 September 2020
Peneliti



Nur Lailiyah

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
SARI.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Batasan Istilah	8
BAB II TINJUAN PUSTAKA	10
2.1 Deskripsi Teoritis Pariwisata	10
2.1.1 Pariwisata.....	10
2.1.2 Wisatawan.....	11
2.1.3 Ekowisata.....	13
2.1.4 Ekowisata Hutan Mangrove.....	15

2.1.5 Kepuasan Wisatawan	17
2.1.6 Metode Pengukuran Kepuasan.....	18
2.2 Penelitian yang Relevan.....	21
2.3 Kerangka Berfikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Desain Penelitian.....	27
3.2 Lokasi Penelitian.....	27
3.3 Rancangan Penelitian Kualitatif.....	28
3.3.1 Fokus Penelitian	28
3.3.2 Sumber Data Penelitian.....	28
3.3.3 Alat dan Teknik Pengumpulan Data	30
3.3.4 Uji Keabsahan Data.....	32
3.3.5 Teknik Analisis Data.....	32
3.3.6 Pengolahan Data.....	34
3.4 Rancangan Penelitian Kuantitatif.....	34
3.4.1 Populasi Penelitian	34
3.4.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	35
3.4.3 Variabel Penelitian	36
3.4.4 Alat dan Teknik Pengumpulan Data	37
3.4.5 Validitas dan Reliabilitas Alat	37
3.4.6 Analisis data kuantitatif (perhitungan statistik atau matematika).....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Gambaran Umum Ekowisata Hutan Mangrove Desa Pasarbanggi.....	43

4.1.1	Gambaran Geografis dan Administratif Desa Pasarbanggi	43
4.1.2	Gambaran Umum Ekowisata Hutan Mangrove Desa Pasaranggi.....	45
4.2	Kondisi Ekowisata Hutan Mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Remban	48
4.3	Tingkat Kepuasan Wisatawan di Ekowisata Hutan Mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang	74
4.3.1	Karakteristik Responden	74
4.3.2	Analisis Tingkat Kepuasan Wisatawan.....	82
	DAFTAR PUSTAKA	93
	LAMPIRAN – LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	26
Tabel 3.1 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas Instrumen	40
Tabel 4.1 Karakteristik Usia Responden	74
Tabel 4.2 Karakteristik Jenis Kelamin Responden.....	76
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Daerah	77
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Formil Terakhir ...	78
Tabel 4.5 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian	78
Tabel 4.6 Media Yang Digunakan Wisatawan Dalam Memperoleh Informasi Mengenai Ekowisata Hutan Mangrove Desa Pasarbanggi Rembang	79
Tabel 4.7 Tujuan Wisatawan Datang Ke Ekowisata Hutan Mangrove	80
Tabel 4.8 Frekuensi Wisatawan Berwisata Ke Ekowisata Hutan Mangrove	82
Tabel 4.9 Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap <i>Service Of Staff</i>	83
Tabel 4.10 Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap <i>Tangibles</i>	85
Tabel 4.11 Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap <i>Resources and Conten</i>	86
Tabel 4.12 Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap <i>Sanitation and Hygiene</i>	87
Tabel 4.13 Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap <i>Environmental Education</i> ..	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	26
Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian	27
Gambar 3.2 Analisis Flow Model	34
Gambar 4.1 Pengumpulan buah mangrove oleh masyarakat	46
Gambar 4.2 Foto bersama Mbah Suyadi dan Presiden RI ke-6	47
Gambar 4.3 Ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi	47
Gambar 4.4 Struktur kepengurusan kelompok tani tambak	50
Gambar 4.5 Posko petugas penanganan wisatawan	53
Gambar 4.6 Kondisi jembatan merah di ekowisata	54
Gambar 4.7 Kondisi gazebo di ekowisata	55
Gambar 4.8 Jalan menuju ekowisata hutan mangrove	55
Gambar 4.9 Kondisi jalan dekat pantura menuju ekowisata	57
Gambar 4. 10 Kondisi kantin apung dan kantin samping jalan	57
Gambar 4.11. Kondisi mushola di ekowisata mangrove	57
Gambar 4.12. Tanaman mangrove baru	60
Gambar 4.13. Kumpulan berbagai jenis burung	62
Gambar 4.14. Kondisi air laut di ekowisata	64
Gambar 4.15. Kondisi air di toilet ekowisata.....	64
Gambar 4.16. Kondisi sanitasi di ekowisata	66
Gambar 4.17. Kondisi toilet di ekowisata	66
Gambar 4.18. Peraturan dan himbauan	67
Gambar 4.19. Kondisi tempat sampah di ekowisata	68

Gambar 4.20. Banner berisi Perda No. 7 Tahun 2017	71
Gambar 4.21. Informasi menarik tentang berbagai macam biota.....	71
Gambar 4.22. Informasi mengenai <i>eco edu tourism</i>	72
Gambar 4.24 Diagram batang tingkat kepuasan wisatawan	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Rembang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di pesisir Pantai Utara Jawa tepatnya di perbatasan Jawa Tengah dengan Jawa Timur. Wilayah utara Kabupaten Rembang merupakan daerah pesisir yang memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai tempat wisata. Wilayah kepebisiran menunjukkan peran dalam meningkatkan fungsi ekonomis suatu wilayah dengan munculnya efek pemeran ganda (*multi player effect*) yaitu berkembangnya kegiatan lain yang berkaitan langsung dengan aktifitas ekonomi utama di lokasi tersebut maupun kegiatan ikutan (tidak langsung) dari kegiatan ekonomi terdahulu (Indrayati and Setyaningsih, 2017:7). Berdasarkan hal tersebut, kegiatan ekonomi di daerah pesisir tidak hanya terbatas pada kegiatan perekonomian dasar seperti melaut untuk mencari ikan, namun juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan perekonomian lain yaitu pariwisata.

Berkaitan dengan pariwisata, Kabupaten Rembang merupakan kabupaten dengan jumlah kunjungan wisatawan yang masih rendah jika dibandingkan dengan kabupaten di wilayah pantura lainnya. Pada tahun 2018, jumlah wisatawan di Kabupaten Rembang yaitu 1.530.775 wisatawan, Kabupaten Kudus berjumlah 1.948.527 wisatawan, dan Kabupaten Jepara berjumlah 2.583.242 wisatawan (Dinas Kepemudaan dan Olahraga Jawa Tengah, 2018:11). Hal tersebut dikarenakan minimnya jumlah destinasi wisata di Kabupaten Rembang yaitu 20 destinasi wisata dan 0 desa wisata, sedangkan jumlah destinasi wisata di Kabupaten Kudus yaitu 29 destinasi wisata dan 10 desa wisata serta di Kabupaten Jepara yaitu

36 destinasi wisata dan 3 desa wisata (Dinas Kepemudaan dan Provinsi Jawa Tengah, 2016:21-32). Namun, saat ini Pemerintah Daerah Kabupaten Rembang telah menunjukkan berbagai usaha dalam mengembangkan sektor pariwisata. Hal tersebut berdasarkan data meningkatnya jumlah objek yang dipromosikan pada tahun 2017 sebesar 14,3% kemudian meningkat pada tahun 2018 yaitu 18,1% atau meningkat sebesar 3,8%, selain itu juga terdapat peningkatan jumlah fasilitas pendukung pariwisata khususnya jumlah hotel pada tahun 2017 yaitu 21 unit, kemudian pada tahun 2018 yaitu 22 unit (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rembang, 2018:25).

Perkembangan pariwisata di Kabupaten Rembang lebih ditekankan pada perkembangan wisata alam. Hal tersebut berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Indrayati dan Setyaningsih bahwa Kabupaten Rembang memiliki 17 obyek wisata alam yang sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai laboratorium lapangan geografi, 5 diantaranya berkaitan dengan wilayah pesisir dan pantai dari jumlah keseluruhan 20 obyek wisata yang ada di Kabupaten Rembang (Indrayati dan Setyaningsih, 2017:7). Mayoritas wisata tersebut berdasarkan pada kekayaan sumber daya alam dengan arah pengembangan *close to nature* atau lebih dekat dengan alam. Arah pengembangan tersebut berbanding lurus dengan kebijakan pemerintah pusat melalui kementerian pariwisata yang telah membuat portofolio pariwisata bahwa produk wisata alam direncanakan sebesar 19% atau yang paling tinggi dibandingkan dengan produk wisata budaya sebesar 17%, wisata buatan sebesar 15%, dan wisata bahari sebesar 4% (Pariwisata and Yogyakarta, 2017:4). Kebijakan tersebut tidak lepas dari kekayaan alam yang dimiliki Indonesia. Seperti

hal nya kekayaan alam yang dimiliki oleh Kabupaten Rembang yang berpotensi dijadikan sebagai tempat wisata.

Pemanfaatan sumberdaya alam di Kabupaten Rembang menjadi tempat wisata tidak hanya sebatas untuk memperoleh keuntungan, namun juga tetap memperhatikan keberlanjutan dan kelestariannya atau sering di sebut sebagai konsep ekowisata. Ekowisata dapat didefinisikan sebagai suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat (Atondang, Ahruni and Ermawan, 2017:164). Salah satu contoh ekowisata yang saat ini berkembang dengan baik di Kabupaten Rembang adalah ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang.

Ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang dirintis pada tahun 2013 atas inisiasi dari Pemerintah Daerah Kabupaten Rembang bersama kelompok pemelihara hutan mangrove tersebut yaitu kelompok tani tambak sidodadi maju. Inisiasi tersebut diawali dengan membuat jembatan menuju kedalam hutan mangrove atau saat ini dikenal dengan Jembatan Merah. Perkembangan hutan mangrove sebagai ekowisata adalah bukan tujuan utama. Ekowisata hutan mangrove merupakan hasil restorasi oleh tokoh desa setempat yaitu Mbah Suyadi pada tahun 1964 bersama masyarakat setempat yang tergabung dalam kelompok tani tambak sidodadi maju dengan tujuan untuk melindungi daratan dari abrasi pantai yang saat itu merugikan para petani tambak Dukuh Kaliuntu Desa Pasarbanggi Rembang. Restorasi hutan mangrove Desa Pasarbanggi telah

mendapatkan berbagai penghargaan dari pemerintah mulai dari pemerintah daerah sampai pemerintah pusat, diantaranya yaitu : sebagai pemenang III Lomba Penghijauan Pantai oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah Tahun 1991, pemenang II pada Lomba Hutan Pantai/Mangrove Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2002, Juara I Pelopor Hutan Mangrove Tingkat Nasional Tahun 2005, dan penghargaan lainnya. Ekosistem hutan mangrove yang berkembang dengan baik menjadikannya sebagai daya tarik utama bagi wisatawan saat berkunjung ke ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang. Berdasarkan penuturan oleh Mbah Suyadi (tokoh atau pelopor adanya hutan mangrove di Desa Pasarbanggi) luas ekowisata hutan mangrove di Desa Pasarbanggi Kecamatan Rembang yaitu kurang lebih 30 hektar. Ekowisata hutan mangrove juga menawarkan berbagai jenis mangrove yang terdiri dari 5 jenis mangrove mayor dan 5 mangrove asosiasi atau ikutan. Jenis mangrove sejati diantaranya *Avicennia marina*, *Rhizophora apiculate*, *Rhizophora mucronata*, *Rhizophora Stylosa*, dan *Sonneratia alba*. Jenis mangrove asosiasi diantaranya *Calotropis gigantea*, *Hibiscus tiliaceus*, *Sesuviumportulacastrum*, *Ipomoea pes-caprae*, dan *Pandanus tectorius* (Annas and Pribadi, 2013:57). Daya tarik lain yang ditawarkan oleh ekowisata ini yaitu berupa fasilitas jembatan yang memanjang dan berujung di laut lepas, gazebo yang cocok digunakan untuk berteduh dan swa foto, serta terdapat berbagai jenis burung yang singgah di hutan mangrove, sehingga dapat menambah daya tarik ekowisata hutan mangrove sebagai destinasi wisata alam.

Pemanfaatan hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang sebagai ekowisata telah berhasil mendatangkan wisatawan dengan jumlah yang besar. Pada

tahun 2016 jumlah wisatawan yang berkunjung yaitu 16.129 wisatawan, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017 yaitu 69.040 wisatawan, namun pada tahun 2018 mengalami penurunan sehingga jumlah wisatawan hanya 9.919 wisatawan, dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2019 yaitu 53.315 wisatawan. Besarnya jumlah wisatawan meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2018 menunjukkan bahwa antusias wisatawan cukup besar, namun tetap diperlukan pertimbangan untuk mengukur tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung ke ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang. Ketika suatu ekologi telah dijadikan sebagai ekowisata meskipun fokus utamanya adalah kelestarian alam, namun sangat patut jika aspek kepuasan wisatawan tetap diperhatikan dalam pengembangannya. Hal tersebut berdasarkan pada pernyataan bahwa pola hubungan pariwisata dengan ekologi yang berujung pada keberlanjutan ekonomi mengindikasikan bahwa *customer satisfaction* merupakan salah satu aspek penting dalam mempertemukan ekologi pada profitabilitas dengan tetap memperhatikan keseimbangan diantara keduanya (Sullivan dkk. dalam Efrida, 2017:54). Selain itu, peningkatan jumlah wisatawan di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang pada tahun 2019 tidak dapat digunakan sebagai tolak ukur bahwa ekowisata tersebut telah berhasil dalam mengembangkan wisatanya karena “*Succes cannot be measured by the number of people who visit the operation, so consideration must be given as to the custemers levels of satisfaction and their likelihood of returning*” (Hamid dalam Wahab dan Ya'cob, 2019:83). Jika dikaitkan dengan pariwisata maka keberhasilan suatu wisata tidak dapat diukur berdasarkan jumlah orang yang berkunjung, sehingga tingkat kepuasan wisatawan

tetap harus dipertimbangkan agar ada kemungkinan wisatawan untuk kembali. Maka dari itu, evaluasi atau penilaian wisatawan terkait ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang penting untuk dilakukan. Penelitian mengenai tingkat kepuasan wisatawan dapat digunakan untuk menentukan segmen mana yang harus diperbaiki di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang, serta segmen mana yang membuat wisatawan merasa puas saat berkunjung.

Kepuasan wisatawan tidak hanya sebatas pada baiknya kualitas layanan, sarana prasarana, fasilitas dan sejenisnya. Pengukuran tingkat kepuasan wisatawan pada penelitian ini saat ini juga dapat digunakan untuk mengetahui kualitas ekosistem mangrove. Karena tren wisatawan saat ini lebih sensitif terhadap isu lingkungan dan sosial, sehingga wisatawan akan sangat teliti menilai kualitas ekosistem atau keindahan sumberdaya mangrove saat diberi angket penilaian. Hal tersebut berdasarkan pada buku yang di publikasikan oleh The World Tourism Organization atau yang lebih dikenal UNTWO dalam Efrida (2017:53) bahwa salah satu tren utama dalam pariwisata merujuk pada *behaviour change* atau perubahan perilaku wisatawan yang saat ini lebih berorientasi pada keberlanjutan lingkungan dan sosial. Sehingga pengukuran tingkat kepuasan wisatawan terhadap ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang sangat perlu dilakukan, karena disisi lain dapat digunakan untuk mengetahui kualitas ekosistem hutan mangrove itu sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti perlu membatasi permasalahan yang akan dikaji. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang?
2. Bagaimana tingkat kepuasan wisatawan yang telah berkunjung ke ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui kondisi ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang.
2. Menganalisis tingkat kepuasan wisatawan yang telah berkunjung ke ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dirasakan oleh dunia pendidikan dengan adanya penelitian ini yaitu dapat memberikan pengetahuan baru dari hasil penelitian di bidang geografi khususnya geografi pariwisata mengenai kondisi ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi serta unsur-unsur pariwisata yang menjadi dasar tingkat kepuasan wisatawan di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat khususnya masyarakat setempat yang terlibat dalam pengelolaan ekowisata hutan mangrove, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar informasi dalam upaya pengelolaan ekowisata hutan mangrove kedepannya.

2. Bagi pemerintah, penelitian ini di harapkan dapat menjadi salah satu sumber dalam membuat kebijakan yang lebih baik khususnya mengenai pengembangan ekowisata hutan mangrove di Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang dengan tetap memperhatikan keberlanjutannya.
3. Bagi peneliti, peneliti dapat memperluas wawasan serta dapat berperan dalam meneliti tingkat kepuasan wisatawan di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang, yang nantinya sangat berguna dalam pengembangan ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang.

1.5 Batasan Istilah

Agar ruang permasalahan yang akan diteliti menjadi jelas dan menghindari adanya perbedaan penafsiran maka perlu adanya batasan dari masing-masing istilah sesuai dengan judul yang diambil. Adapun batasan istilah itu adalah sebagai berikut:

- Kepuasan Wisatawan

Kepuasan adalah “evaluasi setelah pembelian dari hasil perbandingan antara harapan sebelum pembelian dengan kinerja sesungguhnya” (Zikmund, McLeod dan Gilbert dalam Aprilia dkk., 2017:18). Sama halnya dengan kepuasan wisatawan yang memiliki evaluasi dari hasil perbandingan antara harapan dengan pengalaman yang diperoleh setelah mengunjungi tempat wisata. Kepuasan wisatawan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu lebih khusus pada kepuasan wisatawan setelah mengunjungi suatu ekowisata. Dimensi kepuasan wisatawan yang nantinya akan diteliti yaitu : (1). *Service of staf*, (2) *tangibles*, (3) *environmental education*, (4) *sanitation and*

hygiene, serta (5) natural resources and content (Reza Efrida, Sudiarta and Eka Mahadewi, 2017:55).

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teoritis Pariwisata

2.1.1 Pariwisata

Pariwisata (tourism) sering kali diasosiasikan sebagai rangkaian perjalanan seseorang atau kelompok orang (wisatawan) ke suatu tempat untuk berlibur, menikmati keindahan alam dan budaya, bisnis, mengunjungi kerabat, atau tujuan lainnya (Ramly, 2007:47). Pengertian lain juga disebutkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan, bahwa pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha terkait di bidang tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dinyatakan bahwa pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan dengan mengunjungi daya tarik wisata yang dianggap menarik dan untuk keperluan berlibur menikmati keindahan alam dan budaya, bisnis, mengunjungi kerabat, atau keperluan lainnya. Nurwahyuni, (2019:28) menyatakan bahwa dalam pariwisata terdapat unsur pokok yang harus diperhatikan diantaranya yaitu:

- a. Objek dan daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran kesuatu daerah tujuan wisata.
- b. Sarana dan prasarana wisata, sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang digunakan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah penginapan,

- c. biro perjalanan, alat transportasi, rumah makan, serta sarana pendukung lainnya. Sedangkan prasarana wisata merupakan sumberdaya alam dan sumberdaya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya ke daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya.
- d. Tata laksana atau infrastruktur, situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik berupa sistem pengelolaan maupun bangunan fisik. Seperti halnya sistem pengairan, sumber listrik dan jalur angkutan.
- e. Masyarakat dan lingkungan, terbinanya masyarakat yang sadar wisata akan berdampak positif karena mereka akan memperoleh keuntungan dari para wisatawan yang berkunjung. Selain itu, perlu adanya upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam pengelolaan objek wisata.

2.1.2 Wisatawan

Dalam Undang-undang Kepariwisata Nomor. 10 tahun 2009 bahwa wisatawan diartikan sebagai orang yang melakukan kegiatan wisata. WTO (World Tourism Organization) Committee of Statistical Experts and Short Lived League of Nations dan OECD (Organisation for Economic Cooperation and Development) membedakan orang yang mengadakan perjalanan (traveler), pengunjung (visitor), dan wisatawan (tourist). Traveler adalah orang yang mengadakan perjalanan dengan dengan berbagai tujuan dilihat dari pelaku (subjek), sedangkan visitor adalah orang yang mengunjungi suatu daerah atau negara bukan tempat tinggalnya, titik pandang visitor dari sudut pandang daerah atau tempat yang dikunjungi.

Wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan untuk tujuan rekreasi. Wisatawan dapat digolongkan menjadi dua berdasarkan waktu yang digunakan, yaitu :

- a. Wisatawan (tourist) : dapat berupa penduduk suatu negara atau bukan penduduk suatu negara, yang penting mengadakan kunjungan atau perjalanan lebih dari 24 jam dengan tujuan rekreasi.
- b. Pelancong (excursionists) : dapat berupa penumpang atau awak pesawat dan pengunjung harian yang mengadakan kunjungan atau perjalanan di suatu negara kurang dari 24 jam.

(Maryani, 2019:69)

Sedangkan menurut daerah asalnya, wisatawan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik.

- a. Wisatawan mancanegara adalah orang yang mengadakan perjalanannya keluar negara tempat para wisatawan tersebut tinggal, diindikasikan dengan adanya perjalanan yang melintasi batas negara, perbedaan mata uang, bahasa, ideologi, dan terpenuhinya berbagai dokumen seperti paspor, visa, *exit-permit*, dan kartu kesehatan (*health certificate*).
- b. Wisatawan domestik adalah wisatawan yang menempuh suatu perjalanan tanpa melintasi batas negara tempat wisatawan tinggal atau menetap secara permanen. Di Indonesia, wisatawan dengan status domestik sering disebut dengan wisatawan nusantara.

(Maryani, 2019:69)

2.1.3 Ekowisata

Ekowisata adalah perjalanan bertanggungjawab secara ekologis, mengunjungi daerah yang masih asli (*pristine*) untuk menikmati dan menghargai keindahan alam (termasuk kebudayaan lokal) dan mempromosikan konservasi (World Conservation Union dalam Arida, 2017:16). Ekowisata dalam penyelenggaraannya dilakukan dengan kesederhanaan, memelihara keaslian alam dan lingkungan, memelihara keaslian seni dan budaya, adat istiadat, kebiasaan hidup, menciptakan ketenangan, kesunyian, memelihara flora dan fauna, serta terpeliharanya lingkungan hidup sehingga tercipta keseimbangan antara kehidupan manusia dengan alam sekitarnya. Konsep wisata alam didasarkan pada pemandangan dan keunikan alam, karakteristik ekosistem, kekhasan seni budaya dan karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Menurut Arida (2017:21) prinsip-prinsip ekowisata terdiri dari 8 prinsip utama, yaitu :

- a. Memiliki fokus area natural (*natural area fokus*) yang memungkinkan wisatawan memiliki peluang untuk menikmati alam secara personal serta langsung.
- b. Menyediakan interpretasi atau jasa pendidikan yang memberikan peluang kepada wisatawan untuk menikmati alam sehingga mereka menjadi lebih mengerti, lebih mampu mengapresiasi serta lebih menikmati.
- c. Kegiatan terbaik untuk dapat dilakukan dalam rangka keberlanjutan secara ekologis.
- d. Memberikan kontribusi terhadap konservasi alam dan warisan budaya.

- e. Memberikan kontribusi secara bertahap terhadap masyarakat lokal.
- f. Menghargai serta peka terhadap nilai-nilai budaya yang ada di wilayah tersebut.
- g. Secara konsisten memenuhi harapan konsumen.
- h. Dipasarkan serta di promosikan dengan jujur serta akurat sehingga kenyataannya sesuai dengan harapan.

Eplerwood dalam Arida (2017:22), menyebutkan terdapat delapan prinsip dalam pengembangan ekowisata, antara lain :

- a. Mencegah dan menanggulangi dampak dari aktivitas wisatawan terhadap alam dan budaya. Pencegahan dan penanggulangan disesuaikan dengan sifat dan karakter alam dan budaya setempat.
- b. Pendidikan konservasi lingkungan. Mendidik wisatawan dan masyarakat setempat akan pentingnya arti konservasi. Proses pendidikan ini di lakukan langsung di alam.
- c. Pendapatan langsung untuk kawasan. Mengatur agar kawasan yang digunakan untuk ekowisata dan manajemen pengelola kawasan pelestarian dapat menerima langsung penghasilan atau pendapatan. Retribusi dan pajak konservasi dapat dipergunakan secara langsung untuk membina, melestarikan, dan meningkatkan kualitas pelestarian alam.
- d. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan ekowisata.
- e. Masyarakat diajak dalam merencanakan pengembangan ekowisata, sekaligus dalam pengawasan.

- f. Penghasilan masyarakat. Keuntungan secara nyata terhadap ekonomi masyarakat dari kegiatan ekowisata mendorong masyarakat menjaga kelestarian kawasan alam.
- g. Menjaga keharmonisan dengan alam. Semua upaya pengembangan termasuk pengembangan fasilitas dan utilitas harus tetap menjaga keharmonisan dengan alam. Apabila ada upaya *disharmonize* dengan alam akan merusak produk ekowisata ini. seperti hindarkan sejauh mungkin penggunaan minyak, mengkonservasi flora dan fauna serta menjaga keaslian budaya masyarakat.
- h. Daya dukung lingkungan. pada umumnya lingkungan alam mempunyai daya dukung yang lebih rendah dibanding daya dukung kawasan buatan Meskipun permintaan sangat banyak, tetapi daya dukunglah yang membatasi.
- i. Peluang penghasilan pada porsi yang besar terhadap negara. Apabila suatu kawasan pelestarian di kembangkan untuk ekowisata, maka belanja wisatawan didorong sebesar-besarnya untuk dinikmati oleh negara dan masyarakat setempat.

2.1.4 Ekowisata Hutan Mangrove

Ekowisata menurut Ceballos dan Lacurain dalam Ramly (2007:51):
“Ecotourism is environmentally responsible travel and visitation to relatively undisturbed natural areas, in order to enjoy and appreciate nature (and any accompanying cultural features-both past and present) that promotes conservation, has low negative visitor impact, and provides for beneficially active socio-economic

involvement of local population". Berdasarkan pengertian tersebut, Ceballos dan Lacurain menyebutkan bahwa ekowisata merupakan kegiatan wisata dengan tetap memperhatikan lingkungan, alam, yang mempromosikan konservasi dan tetap menyajikan manfaat sosial ekonomi bagi penduduk setempat.

Sebagai gerakan kesadaran wisata yang terkait dengan isu lingkungan, ekowisata mulai berkembang dengan pesat pada tahun 1970-an (Ramly, 2007:52). Masyarakat mulai mengaitkan dengan tema-tema lingkungan dalam berbagai kegiatan wisata. Kampanye lingkungan cukup efektif untuk membuat kesadaran lingkungan menjadi tanggung jawab bersama, lintas negara, lintas budaya melalui pariwisata. Sedangkan hutan mangrove didefinisikan sebagai hutan yang terdapat di daerah pantai yang selalu atau secara teratur tergenang oleh air laut dan terpengaruh oleh pasang surut air laut, tetapi tidak terpengaruh oleh iklim (Departemen Kehutanan dalam Maryani, 2019:160). Sedangkan menurut Sorianegara dalam Pramudji (2001:17) mendefinisikan bahwa hutan mangrove sebagai hutan yang terutama tumbuh pada lumpur alluvial di daerah pantai dan muara sungai, yang eksistensinya selalu dipengaruhi oleh air pasang-surut, dan terdiri dari jenis *Avicennia*, *Sonneratia*, *Rhizophora*, *Bruguiera*, *Ceriops*, *Lumnitzera*, *Excoecaria*, *Xylocarpus*, *Scyphyphora*, dan *Nypa*. Dari kedua pengertian tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa ekowisata hutan mangrove merupakan kegiatan pariwisata yang dilakukan di hutan yang terdapat di daerah pantai yang selalu atau secara teratur tergenang oleh air laut dan terpengaruh oleh pasang surut air laut, dan terdiri dari jenis *Avicennia*, *Sonneratia*, *Rhizophora*, *Bruguiera*, *Ceriops*, *Lumnitzera*, *Excoecaria*, *Xylocarpus*, *Scyphyphora*, dan *Nypa*

yang dilakukan dengan tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan, alam, dan tetap membawa manfaat sosial serta ekonomi bagi masyarakat setempat.

2.1.5 Kepuasan Wisatawan

Rosyidah, Sunarti and Pangestuti (2017:18) mendefinisikan kepuasan adalah “evaluasi setelah pembelian dari hasil perbandingan antara harapan sebelum pembelian dengan kinerja sesungguhnya”. Dianto (2014:227) juga menyebutkan bahwa kepuasan atau ketidakpuasan adalah respon terhadap evaluasi ketidaksesuaian (*disconfirmation*) yang dirasakan antara harapan sebelumnya dengan apa yang dirasakan sesungguhnya. Adapun konsep kepuasan pelanggan yang dikemukakan oleh Irawan dalam Reza Efrida, Sudiarta and Eka Mahadewi (2017:54) menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong kepuasan pelanggan ialah *emotional factor*. Yang mana *emotional factor* nantinya akan berpengaruh terhadap tingkat kepuasan seorang wisatawan yang didapatkan setelah mengunjungi suatu tempat wisata. Faktor lain yang mempengaruhi tingkat kepuasan juga dikemukakan oleh Lupiyoadi dalam Lily Nur Khasanah (2017:8), diantaranya yaitu : 1. Kualitas pelayanan, pelanggan akan merasa puas apabila mendapat pelayanan yang baik atau sesuai dengan harapan, 2. Kualitas produk, pelanggan akan merasa puas apabila hasil evaluasi mereka menunjukkan bahwa produk mereka berkualitas, jika dikaitkan dengan tingkat kepuasan wisatawan maka kualitas wisata baik itu atraksi, fasilitas, sarana dan prasarana menjadi faktor kepuasan wisatawan, 3. Harga, produk yang mempunyai kualitas yang sama tetapi menetapkan harga yang relative murah akan memberikan nilai yang lebih kepada pelanggan, 4. Pelanggan yang tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan atau tidak

perlu membuang waktu untuk mendapatkan suatu produk atau jasa cenderung puas terhadap produk atau jasa tersebut. Sedangkan, pada penelitian ini, terdapat lima dimensi yang nantinya akan digunakan dalam menilai tingkat kepuasan wisatawan di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang, yaitu : 1. *Service* (Pelayanan), 2. *Tangible* (Bukti Langsung), 3. *Environmental education* (Pendidikan Kelingkungan), 4. *Sanitation and hygiene* (Sanitasi dan Kebersihan), serta 5. *Natural resources and content* (Sanitasi dan Kebersihan) (Reza Efrida, Sudiarta and Eka Mahadewi, 2017:55).

2.1.6 Metode Pengukuran Kepuasan

Pada dasarnya kepuasan wisatawan dapat diukur dengan menggunakan berbagai macam metode dan teknik. Pada bagian ini akan dibahas beberapa metode mengukur kepuasan pelanggan atau dalam penelitian ini adalah wisatawan. Menurut Prihastono (2012:18) mengidentifikasi empat metode untuk mengukur kepuasan, yaitu sebagai berikut:

a. Sistem keluhan dan saran

Sistem ini memberikan keluasaan kepada para pelanggan untuk menyampaikan saran, pendapat, dan keluhan mereka. Media yang digunakan bisa berupa kotak saran, pendapat, dan keluhan mereka. Informasi-informasi yang diperoleh melalui metode ini dapat memberikan ide-ide baru dan masukan yang berharga pada perusahaan.

b. *Ghost Shopping*

Metode ini yaitu dengan cara memperkerjakan beberapa orang (*ghost shopper*) untuk berperan atau bersikap sebagai pelanggan atau pembeli

potensial produk perusahaan dan pesaing. Kemudian mereka melaporkan temuan-temuannya mengenai kekuatan dan kelemahan produk perusahaan dan pesaing berdasarkan pengalaman mereka dalam pembelian produk-produk tersebut. Selain itu, para *ghost shopper* juga dapat mengamati cara perusahaan dan pesaingnya melayani permintaan pelanggan, menjawab pertanyaan pelanggan, dan menangani setiap keluhan.

c. *Lost Customer Analysis*

Dalam metode ini, perusahaan menghubungi para pelanggan yang telah berhenti membeli atau yang telah pindah pemasok agar dapat memahami mengapa hal itu terjadi dan supaya dapat mengambil kebijakan perbaikan/penyempurnaan selanjutnya.

d. Survei Kepuasan Konsumen

Sistem ini dilakukan dengan survei terhadap pelanggan, baik melalui pos, telepon, maupun wawancara pribadi. Melalui survei perusahaan akan memperoleh tanggapan dan umpan balik secara langsung dari pelanggan, serta penilaian yang sangat berguna bagi perusahaan.

Sedangkan menurut Freddy Rangkuti dalam Lily Nur Khasanah (2017:9-

10) bahwa metode pengukuran kepuasan dilakukan dengan cara berikut:

1. Mengajukan pertanyaan kepada pelanggan dengan ungkapan sangat tidak puas, kurang puas, cukup puas, puas, dan sangat puas.
2. Responden diberikan pertanyaan mengenai seberapa besar mereka mengharapkan suatu atribut tertentu dan seberapa besar yang mereka rasakan.

3. Responden memberikan saran kepada perusahaan.
4. Responden diminta memberikan penilaian seberapa baik kinerja perusahaan pada masing-masing elemen.

2.2 Penelitian yang Relevan

No.	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metodologi Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Persepsi Ekowisata terhadap Tingkat Kepuasan Wisatawan di Monkey Forest Ubud Bali (Efrida, dkk., 2017).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji tingkat kepuasan wisatawan terhadap praktek realisasi konsep ekowisata di Monkey Forest Ubud Bali. 2. Mengetahui persepsi wisatawan terhadap ekowisata serta pengaruhnya terhadap kepuasan wisatawan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian adalah <i>mix method</i> yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. 2. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, kuesioner, dan studi kepustakaan. 3. Sumber data primer dan sekunder. 4. Teknik penentuan informan yaitu teknik <i>sampling incidental</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang kepuasan wisatawan di sebuah ekowisata. 2. Menggunakan dimensi tingkat kepuasan yang sama, diantaranya yaitu : (1) <i>service of staff</i>, (2) <i>tangibles</i>, (3) <i>environmental education</i>, (4) <i>sanitation and hygiene</i>, dan (5) <i>natural resources and content</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi ekowisata pada wisatawan tidak tercakup di penelitian tingkat kepuasan wisatawan di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang. 2. Penelitian tingkat kepuasan wisatawan di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang merupakan penelitian deskriptif eksploratif, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelatif.
2	Identifikasi Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata Pada Kawasan Konservasi Hutan Mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang (Dwijayati, dkk., 2016).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi pengembangan wisata mangrove di Desa Pasarbanggi Rembang. 2. Mengidentifikasi potensi dan menentukan strategi pengembangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif 2. Teknik pengumpulan data yaitu kuesioner tertutup, wawancara terstruktur, dan pengukuran lapangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang. 2. Metode penelitian yang digunakan adalah <i>mix method</i> atau kualitatif dan kuantitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Penelitian ini mengungkap lebih detail mengenai parameter ekowisata mangrove di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang. 3. Menggunakan analisis SWOT.

		ekowisata pada kawasan hutan mangrove Desa Pasarbangi Rembang.	4. Sumber data primer dan sekunder. 5. Teknik penentuan informan yaitu <i>purposive sampling</i> .		
3	Tingkat Kepuasan Wisatawan Domestik Terhadap Candi Prambanan dan Ratu Boko di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta (Jemadi dan Dwiyanto B. S., 2016).	1. Mengetahui tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata candi prambanan dan ratu boko Kabupaten Sleman Yogyakarta. 2. Mengetahui jasa dan fasilitas layanan yang paling dominan memberikan sumbangan terhadap tingkat kepuasan wisatawan.	1. Metode penelitian <i>mix method</i> yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif. 2. Teknik pengumpulan data kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. 3. Sumber data primer dan sekunder. 4. Teknik penentuan informan adalah <i>accidental sampling</i> .	1. Menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu <i>mix method</i> . 2. Fokus penelitian sama yaitu mengetahui tingkat kepuasan wisatawan. 3. Klasifikasi tingkat kepuasan wisatawan yang digunakan adalah sama.	1. Penelitian ini tidak menjelaskan kondisi wisata yang diteliti dengan spesifik. 2. Penelitian ini menguraikan dampak pengembangan pariwisata candi prambanan dan ratu boko terhadap kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat.
4	Perception and Satisfaction of Ecotourism Resource Development in Gunung Ledang Johor National Legendary Park: Ecotourists Perspective (Wahab, 2014).	1. Mengetahui profil sosial-demografi wisatawan yang berkunjung di <i>Gunung Ledang Johor National Legendary Park</i> (GLJNLP).	1. Metode penelitian yaitu <i>mix method</i> . 2. Teknik pengumpulan data kuesioner tertutup terbuka, dan wawancara terhadap <i>PTNJ manager</i> dan <i>staff</i> .	1. Meneliti tentang kepuasan wisatawan di sebuah ekowisata, sehingga dapat menjadi rujukan.	1. Jenis penelitian ini merupakan penelitian regresi atau korelasi untuk mengetahui pengaruh nya terhadap kepuasan wisatawan. 2. Melakukan penelitian mengenai persepsi
		2. Mengetahui persepsi wisatawan pada	3. Menggunakan analisis MRA		wisatawan terhadap sebuah ekowisata.

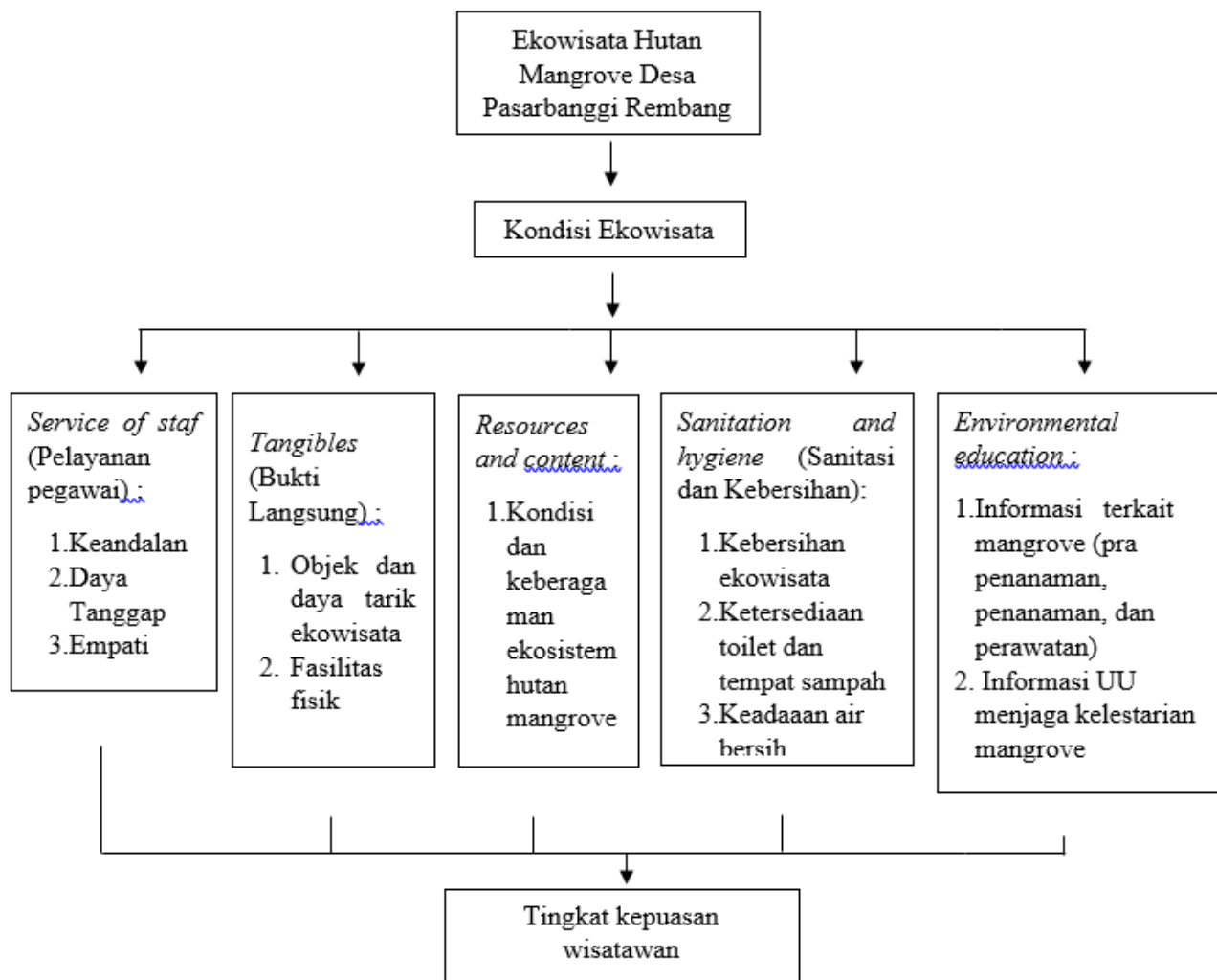
		<p>perkembangan ekowisata Gunung Ledang Johor National Legendary Park (GLJNLP).</p> <p>3. Faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan di ekowisata Gunung Ledang Johor National Legendary Park (GLJNLP).</p>	<p>(<i>Multiple Regression Analysis</i>) untuk mengetahui hubungan antar variabel-variabel.</p>		
5	<p>Tourist Satisfaction Montenegro: Destination Management Quaiity Indicator (Bulatovic, Iva dan Stranjancevic, Ana).</p>	<p>1. Menentukan segmen-segmen yang memerlukan perbaikan.</p> <p>2. Menentukan elemen-elemen yang membuat wisatawan merasa puas atau tidak.</p>	<p>1. Metode penelitian yaitu kuantitatif.</p> <p>2. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.</p> <p>3. Analisis regresi menggunakan SPSS jika nilai $p \leq 0.05$.</p>	<p>1. Meneliti tentang kepuasan wisatawan.</p> <p>2. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner.</p>	<p>1. Menggunakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh masing-masing elemen terhadap kepuasan wisatawan.</p> <p>2. Penelitian ini menggunakan pengolahan data kuantitatif, sedangkan penelitian analisis tingkat kepuasan wisatawan di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang menggunakan <i>mixmethod</i>.</p>

2.3 Kerangka Berfikir

Ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang merupakan salah satu ekosistem hutan mangrove dari tiga hutan mangrove yang ada di Kabupaten Rembang. Awal dikembangkannya hutan mangrove oleh Mbah Suyadi berawal dari permasalahan banjir rob yang kerap melanda pertambakan warga Dukuh Kaliuntu Desa Pasarbanggi Rembang. Saat ini hutan mangrove Desa Pasarbanggi telah berkembang menjadi ekowisata di Kabupaten Rembang dengan jumlah kunjungan wisatawan yang cukup tinggi pertahunnya. Jumlah kunjungan wisatawan tertinggi di ekowisata hutan mangrove dalam kurun waktu lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2017 dengan jumlah kunjungan 69.040 wisatawan, meskipun sempat mengalami fluktuasi. Ketika suatu ekologi telah dijadikan sebagai tempat wisata, meskipun fokus utama dalam sebuah ekowisata adalah kelestarian alamnya, namun sangat patut jika aspek kepuasan wisatawan juga diperhatikan dalam pengembangan ekowisata tersebut. Sullivan dkk. dalam Efrida dkk. (2017:54) menyatakan bahwa pola hubungan pariwisata dengan ekologi yang berujung pada keberlanjutan ekonomi mengindikasikan bahwa *customer satisfaction* merupakan salah satu aspek penting dalam mempertemukan ekologi pada profitabilitas dengan tetap memperhatikan keseimbangan diantara keduanya.

Penelitian ini mengkaji tentang kondisi ekowisata hutan mangrove serta tingkat kepuasan wisatawan. Penelitian mengenai tingkat kepuasan wisatawan dapat digunakan untuk menentukan segmen mana yang harus diperbaiki di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang. Kepuasan wisatawan tidak hanya sebatas pada baiknya kualitas layanan, sarana prasarana, fasilitas dan

sejenisnya. Kepuasan wisatawan saat ini khususnya di ekowisata lebih ditekankan pada kepuasan terhadap kualitas dan keindahan sumberdaya alam yang disajikan, karena tren wisatawan saat ini lebih sensitif terhadap isu lingkungan dan sosial. Hal tersebut berdasarkan pada buku yang di publikasikan oleh The World Tourism Organization atau yang lebih dikenal UNTWO dalam Efrida (2017:53) bahwa salah satu tren utama dalam pariwisata merujuk pada *behaviour change* atau perubahan perilaku wisatawan yang saat ini lebih berorientasi pada keberlanjutan lingkungan dan sosial.



Gambar 2.1 Kerangka befikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai kondisi ekowisata hutan mangrovedan tingkat kepuasan wisatawan di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Kondisi ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang berdasarkan dimensi (1). *Service of staf*, (2) *tangibles*, (3) *environmental education*, (4) *sanitation and hygiene*, serta (5) *natural resources and content* adalah baik. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya: belum ada pelatihan petugas ekowisata secara professional, pendidikan kelingkungan yang masih sederhana berupa informasi pentingnya menjaga ekosistem mangrove dalam bentuk banner, serta kondisi toilet yang kurang baik.
2. Tingkat kepuasan wisatawan di ekowisata hutan mangrove Desa Pasaranggi Kabupaten Rembang berdasarkan dimensi (1). *Service of staf*, (2) *tangibles*, (3) *environmental education*, (4) *sanitation and hygiene*, serta (5) *natural resources and content* terkalsifikasikan dalam kategori cukup puas yaitu mean 2,86; 3,1; 3,33; 2,96; dan 3,04.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan penelitian, maka saran yang tepat adalah:

1. Diperlukan adanya perbaikan kondisi ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbaggi Kabupaten Rembang khususnya mengenai pelatihan petugas ekowisata secara professional, pendidikan kelingkungan yang lebih inovatif misalnya diadakan demo ataupun pelatihan kepada wisatawan bagaimana cara melakukan pembibitan dan menanam mangrove yang benar, serta perbaikan kondisi toilet yang lebih layak.
2. Diperlukannya perhatian dan kontribusi lebih dari Pemerintah Daerah Kabupaten Rembang terhadap perkembangan ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbaggi ke arah yang lebih baik dengan tetap memperhatikan esensi ekowisata itu sendiri.
3. Perlu adanya sinergi dan kerjasama yang lebih baik antara pengelola ekowisata hutan mangrove yaitu kelompok tani tambak sidodadi maju dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Rembang dalam mengelola ekowisata hutan mangrove Desa Pasaraggi.
4. Wisatawan yang telah berkunjung ke ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbaggi Rembang dapat menyampaikan pentingnya menjaga alam khususnya ekosistem mangrove kepada teman ataupun masyarakat berdasarkan pada pengalamannya setelah berkunjung ke ekowisata tersebut.
5. Seharusnya dilakukan pelatihan mengenai cara membuat atau memproduksi kerajinan tangan kepada masyarakat sekitar ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbaggi Rembang yang dapat dijual ke wisatawan yang berkunjung untuk dijadikan buah tangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Prabowo, Heriyanto, S.Sos., M. I. (2013) ‘Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang’, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2), pp. 1–9. Available at: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip%5CnANALISIS>.
- Amirudin (2018) *Kabupaten Rembang Dalam Angka 2018*. Rembang.
- Annas, N. and Pribadi, R. (2013) ‘Kajian Konservasi Ekosistem Mangrove Di Desa Pasar Banggi, Kabupaten Rembang’, *Journal of Marine Research*, 2(2), pp. 55–64. doi: 10.14710/jmr.v2i2.2352.
- Arida, I. N. S. (2017) *Ekowisata: Pengembangan, Partisipasi Lokal, dan Tantangan*, Cakra Press.
- Arikunto, S. (2006) *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atondang, M. O. N. A. A. N. M., Ahruni, B. and Ermawan, R. A. H. (2017) ‘PENGARUH TINGKAT KEPUASAN PENGUNJUNG TERHADAP WILLINGNESS TO PAY DI PLENGKUNG TAMAN NASIONAL ALAS PURWO (The Effect of Visitor Satisfaction Level on Willingness to Pay at Plengkung , in Alas Purwo National Park)’, p. 164.
- Auliyani, D., Hendrarto, B. and Kismartini (2013) ‘Pengaruh Rehabilitasi Mangrove Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Kabupaten Rembang’, *Optimasi Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan*.
- Bachri, B. S. (2010) ‘Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif’, *Teknologi Pendidikan*, 10, pp. 46–62.
- Bhuiyan, A. H., Siwar, C. and Islam, R. (2010) ‘Ecotourism and Environmental Education : An Opportunity for Bangladesh’, (April), pp. 43–44.
- Danver, S. L. (2016) ‘Contextual Teaching and Learning’, *The SAGE Encyclopedia of Online Education*, I(1). doi: 10.4135/9781483318332.n86.
- Dianto, A. R. (2014) ‘Analisis Tingkat Kepuasan Konsumen Terhadap Kualitas Pelayanan Di The Body Art Fitness & Aerobic Surabaya’, *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 2(2), pp. 225 – 236.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rembang 2018 (no date) *Data*

Statistik Daya Tarik Wisata. Rembang.

Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan P. P. J. T. (2018) *Statistik Pariwisata Jawa Tengah 2018*. Semarang, Jawa Tengah.

Dinas Kepemudaan dan Provinsi Jawa Tengah (2016) 'STATISTIK PARIWISATA JAWA TENGAH 2016'. Available at: <https://disporapar.jatengprov.go.id/portal/page/ppid/438/disporapar-jateng-statistik>.

Dwijayati, A. K., Suprpto, D. and Rudiyantri, S. (2016) 'Identifikasi Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata Pada Kawasan Konservasi Hutan Mangrove Desa Pasar Banggi Kabupaten Rembang', *Management of aquatic resources*, 5, pp. 328–336.

Indrayati and Setyaningsih (2017) 'Mengungkap Potensi Kabupaten Rembang Sebagai Geowisata Dan Laboratorium Lapangan Geografi', 14(1), pp. 1–17. doi: 10.15294/jg.v14i1.9773.

Jemadi, J. and Dwiyanto, B. S. (2016) 'Tingkat Kepuasan Wisatawan Domestik terhadap Candi Prambanan dan Ratu Boko di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta', *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 6(1), p. 37. doi: 10.30588/jmp.v6i1.283.

Jovanović, S., Janković–Milić, V. and Ilić, I. (2015) 'Health and Hygiene Importance for the Improvement of Tourism Sector Competitiveness in Serbia and the South-eastern Europe Countries', *Procedia Economics and Finance*, 19(15), pp. 373–382. doi: 10.1016/s2212-5671(15)00038-6.

Kurniawan, H. (2016) *Perancangan Resort di Kawasan Hutan Mangrove Pasarbanggi Rembang*. Available at: eprints.ums.ac.id.

Lily Nur Khasanah (2017) *Analisis Tingkat Kepuasan Anggota Klub Jantung Sehat Sampangan Indah Semarang Terhadap Senam Lansia Bugar Tahun 2016*. UNNES.

Maryani, E. (2019) *Geografi Pariwisata*. Yogyakarta: Ombak.

Moleong, J. L. (2006) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rusda Karya.

Nurwahyuni, I. (2019) *Pengetahuan dan Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Waduk Sempor Kabupaten Kebumen*. UNNES.

Pariwisata, D. and Yogyakarta, D. I. (2017) 'Laporan akhir analisis belanja

wisatawan', pp. 16–27.

Pasarbanggi, P. D. (2018) *Monografi Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang Tahun 2018*. Kabupaten Rembang.

Pramudji (2001) 'Ekosistem Hutan Mangrove dan Peranannya Sebagai Habitat Berbagai Fauna Akuatik', *Oseana*, 02.

Prihastono, E. (2012) 'Pengukuran Kepuasan Konsumen Pada Kualitas Pelayanan Customer Service Berbasis Web', *Jurnal Ilmiah Dinamika Teknik*, 6(1), pp. 14–24.

Rahma, J. dan R. A. (2018) *Kawasan Konservasi Hutan Mangrove Pasarbanggi Rembang*. Semarang, Jawa Tengah.

Ramly, N. (2007) *Pariwisata Berwawasan Lingkungan*. Jakarta Selatan: Grafindo Khazanah Ilmu.

Reza Efrida, V., Sudiarta, I. N. and Eka Mahadewi, N. P. (2017) 'Pengaruh Persepsi Ekowisata Terhadap Tingkat Kepuasan Wisatawan Di Monkey Forest Ubud, Bali', *Jurnal IPTA*, 5(1), p. 53. doi: 10.24843/ipta.2017.v05.i01.p11.

Rosyidah, E., Sunarti, A. and Pangestuti, E. (2017) 'Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Pantai Balekambang Kabupaten Malang', *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol*, 51(2), pp. 16–21.

Saputra, R. H. and Suryoko, S. (2018) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan', pp. 1–7.

Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 23rd edn. Bandung: Alfabeta.

Sukandarrumidi dan Haryanto (2014) *Dasar-dasar Penulisan Proposal Penelitian*. 2nd edn. Yogyakarta: GAJAH MADA UNIVERSITY PRESS.

Wahab, S. A. K. *et al.* (2019) 'Perception and Satisfaction of Ecotourism Resource Development in Gunung Ledang Johor National Legendary Park in Malaysia: Ecotourists Perspective', *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, (August 2019). doi: 10.22587/ajbas.2019.13.6.9.